

## MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 34/I TERATAI

Fatmawati<sup>1</sup>, Gusnia Rindiani<sup>2</sup>, Natasha Oktaviany<sup>3</sup>, Syahrial<sup>4</sup>, Silvina Noviyanti<sup>5</sup>  
Universitas Jambi  
E-mail: pgsdfatmawati@gmail.com, natashaoktavianypgsd@gmail.com

### Abstract

*The purpose of this study was to increase student learning creativity in science subjects by using a project based learning model in class V SD Negeri 34/I Teratai. This research is a Classroom Action Research (CAR). Where each cycle includes planning, implementation, observation and reflection carried out in 2 cycles. Conducted in class V at SD Negeri 34/I Teratai. The results of this study indicate that the application of the project-based learning model has a positive impact on increasing student learning creativity. Increased creativity in each indicator: for indicator 1 there was an increase in 12 students in the very good category, indicator 2 an increase in 6 students in the very good category, indicator 3 an increase in 11 students in the very good category, indicator 4 an increase in 3 students in the category very good, and indicator 5 there is an increase in 3 students in the very good category. The percentage increase in each cycle is: the first cycle of the first meeting the percentage obtained 59.4% increased in the second meeting to 66.25%, in the second cycle the first meeting experienced a percentage increase of 72.92% and the second meeting increased to 81.8%. The conclusion obtained from the results of this study is the use of a project based learning model in which the steps are (1) determining basic questions, (2) designing project plans, (3) developing schedules, (4) monitoring students and project progress, (5) testing the results and presentation or publication of project results, and (6) evaluating the process of project results, can increase student learning creativity in science subjects in class V SD Negeri 34/I Teratai.*

**Keywords:** *Student Learning Creativity, Project Based Learning Learning Model*

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran project based learning di kelas V SD Negeri 34/I Teratai. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dimana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan 2 siklus. Dilakukan di kelas V di SD Negeri 34/I Teratai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Peningkatan kreativitas pada masing-masing indikator: untuk indikator 1 terjadi peningkatan 12 siswa dengan kategori sangat baik, indikator 2 terjadi

peningkatan 6 siswa dengan kategori sangat baik, indikator 3 terjadi peningkatan 11 siswa dengan kategori sangat baik, indikator 4 terjadi peningkatan 3 siswa dengan kategori sangat baik, dan indikator 5 terjadi peningkatan 3 siswa dengan kategori sangat baik. Peningkatan persentase setiap siklus adalah: siklus I pertemuan pertama persentase yang didapat 59,4% meningkat di pertemuan kedua menjadi 66,25%, pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan persentase yaitu 72,92% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 81,8%. Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran project based learning yang mana langkah-langkah (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, (5) menguji hasil dan presentasi atau publikasi hasil proyek, dan (6) mengevaluasi proses hasil proyek, dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 34/I Teratai.

**Kata Kunci:** Kreativitas Belajar Siswa, Model Pembelajaran Project Based Learning

## PENDAHULUAN

IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Menurut Iskandar (2014: 15) “IPA perlu diajarkan bagi anak-anak sesuai dengan struktur kognitif anak. Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat melatih keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa, maka hendaknya dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitif SD”. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan penguasaan terhadap kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Untuk menguasai proses penemuan tersebut proses pembelajaran harus menekankan pada pemberian pengalaman langsung. Hal ini akan mengembangkan kompetensi pemahaman alam sekitar secara ilmiah.

Pengertian kreativitas yang dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas dapat dirumuskan sebagai suatu proses kemampuan kognitif siswa untuk menghasilkan sesuatu atau karya baru dari sesuatu yang telah dimiliki dan kemudian menguji hasil hipotesisnya. Hal baru yang dimaksud tidak harus selalu baru, melainkan dapat dari hasil kombinasi, unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan ide

yang benar-benar baru dan dapat juga merupakan kemampuan seseorang untuk mengkombinasikan unsur-unsur menjadi sesuatu yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran IPA yang dilakukan di kelas V SD Negeri 34/I Teratai, Muara Bulian kenyataan yang peneliti hadapi dari sejumlah 25 siswa yang terbagi 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan dalam proses pembelajaran ternyata kreativitas belajar siswa belum terlihat baik. Dilihat dari hasil pada saat pra-penelitian bahwa siswa yang kreatif berdasarkan indikator yang telah diteliti adalah (1) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sebanyak 10 siswa, (2) memiliki kepercayaan diri sebanyak 9 siswa, (3) berani mengungkapkan pendapat sebanyak 9 siswa, (4) memiliki ketekunan yang tinggi sebanyak 12 siswa, (5) mempunyai daya imajinasi yang tinggi sebanyak 8 siswa. Lembar observasi kreativitas belajar siswa tersebut membuktikan siswa yang kreatif secara klasikal hanya 36% atau sekitar 9 siswa, sedangkan 64% atau sekitar 16 siswa masih belum kreatif pada mata pelajarann IPA. Penyebab siswa kurang kreatif adalah pada saat proses pembelajaran terdapat siswa yang kurang inisiatif, tidak mempunyai keberanian, dan sulit untuk mengemukakan ide serta pertanyaan, sehingga tidak terciptanya suasana yang membangunkan kreativitas belajar siswa. Disamping itu guru kurang memperhatikan kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa sehingga siswa hanya menerima dan mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru sehingga siswa cenderung pasif. Akibatnya, kreativitas siswa tidak tersalurkan dalam proses pembelajaran.

Masalah kurangnya kreativitas siswa pada pembelajaran IPA ini tentu harus segera dilakukan tindakan supaya siswa menjadi kreatif dalam pembelajaran dan dapat ditingkatkan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kreativitas siswa peneliti dapat memberikan inovasi pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat diberikan dalam proses pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas adalah model *project based learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek.

*Project based learning* adalah model pembelajaran yang mengorganisasi kelas dalam sebuah proyek” (Thomas, 2016: 1). Menurut NYC *Departement of Education* (2009: 8), “PjBL merupakan strategi pembelajaran dimana siswa harus membangun

pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi”. Maka dari itu, model pembelajaran *project based learning* dapat memberi kesempatan siswa untuk berpikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui pengembangan inisiatif untuk menghasilkan keterampilan baru dan memecahkan masalah berdasarkan pengalaman nyata secara mandiri. Namun kemandirian dalam belajar perlu dilatih oleh guru kepada siswa agar terbiasa dalam belajar bila menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Siswa SD masih perlu dibimbing dalam menyelesaikan tugas proyek. Bimbingan guru diperlukan untuk mengarahkan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan alur pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menjelaskan bahwa penelitian ini membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian untuk menggambarkan fenomena atau gejala yang terjadi pada kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis & Mc Taggart, yaitu setiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan, 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan atas dua siklus dimana setiap siklus merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Dalam arti pelaksanaan tindakan siklus berikutnya merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus pertama dan seterusnya.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 34/I Teratai yang berjumlah 25 orang siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dengan umur siswa yang berkisar 10-11 tahun. Sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan kreativitas belajar IPA kelas V SD Negeri 34/I Teratai pada materi organ tubuh dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Jika dilihat dari berbagai segi cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

Pada penelitian ini akan digunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Namun, walaupun data yang dihasilkan berupa kuantitatif akan tetap dianalisis deskriptif sehingga akan menghasilkan data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil dokumentasi dan observasi yang telah dilakukan. Sehingga diketahui peningkatan kreativitas siswa melalui model pembelajaran *project based learning*.

Penelitian ini akan dikatakan berhasil apabila sudah mengalami peningkatan antara kreativitas belajar siswa dari kondisi awal dan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* sampai selesainya tindakan. Adapun rincian keberhasilan penelitian yaitu apabila adanya peningkatan kreativitas siswa kelas V SD Negeri 34/I Teratai. Penelitian ini dianggap berhasil apabila setiap individu minimal mendapat predikat baik atau 75%. Sementara untuk keberhasilan siswa satu kelas apabila mendapat nilai rata-rata presentasi 75% dan juga mencapai predikat minimal baik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Pada pengumpulan data hasil pengamatan pada penelitian mengenai peningkatan kreativitas belajar siswa pada pertemuan 1 sebesar 59,4% dan pertemuan kedua sebesar 66,25% mengalami peningkatan sebanyak 6,85% dengan hasil persentase keberhasilan kelas 63% (terlampir) pada kategori baik. Masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya baik di pertemuan 1 maupun pertemuan 2 selama proses penerapan model pembelajaran *project based learning* yang telah ditetapkan. Peneliti akan menelaah kekurangan-kekurangan atau masalah

yang terjadi selama proses pemberian tindakan yang telah dilakukan. Pada siklus I ini, terdapat beberapa kendala yaitu peneliti dan guru kelas belum mampu menerapkan model pembelajaran project based learning secara optimal, karena beberapa langkah pembelajaran yang belum tercapai, siswa juga kekurangan waktu di dalam menyelesaikan kegiatan eksperimen, hal ini membuat siswa terburu-buru dalam menyelesaikan percobaan. Peneliti juga memiliki kendala dalam mengkondisi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih banyak siswa yang tidak mau bekerja dalam kelompok, karena siswa yang masih bingung untuk melakukan proses kegiatan percobaan eksperimen dan juga siswa masih memilih-milih teman dalam kelompok, serta masih banyak siswa yang terlihat ragu-ragu dalam bertanya.

Kendala-kendala yang ditemukan peneliti pada siklus I, membuat peneliti memikirkan rencana tindak lanjut untuk siklus berikutnya. Rencana tindakan selanjutnya yaitu membagi siswa menjadi kelompok yang lebih kecil, hal ini dilakukan agar setiap siswa dapat melakukan kegiatan eksperimen dengan sungguh-sungguh yang memunculkan kreativitas siswa, peneliti juga menyesuaikan waktu dengan kegiatan eksperimen yang peneliti rancang dan meminimalisir kesalahan dalam penerapan langkah-langkah project based learning. Dengan harapan pada siklus II kriteria keberhasilan kelas telah mencapai 75%.

## **Siklus II**

Hasil data yang didapat dari hasil penelitian tanggal 10 dan 15 Agustus 2017 yang terdiri dari 2 kali pertemuan, berhasil meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan model pembelajaran project based learning pada pertemuan 1 sebesar 72,92% kategori baik (terdapat pada lampiran) dan pertemuan kedua sebesar 81,8% kategori sangat baik (terdapat pada lampiran) mengalami peningkatan sebanyak 8,88% dengan hasil tes ketuntasan klasikal siklus II sebesar 77% (terdapat pada lampiran) meningkat 14% dari siklus I yang hanya 63% (terdapat pada lampiran). Pada pertemuan siklus ke-2 ini hampir seluruh kekurangan pada penelitian sudah dapat diatasi dengan perbaikan tindakan pada cara mengajar dan cara pelaksanaan model pembelajaran, walau aspek tidak seluruhnya sempurna siswa di dalam kelas sudah meningkat kreativitas belajar pada pembelajaran IPA. Dari hasil temuan yang telah dirangkum di

dalam lembar pengamatan, data ini sudah mencapai kriteria keberhasilan, dengan kata lain bahwa penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran project based learning tidak dilanjutkan lagi.

Hasil kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa berjalan dengan baik meskipun tidak dapat dihindari terdapat kendala-kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi kendala yang ada dapat diperbaiki pada siklus berikutnya dan akhirnya mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan.

Pada setiap siklus yang dilakukan menggunakan model pembelajaran yang sama tetapi tindakan yang dilakukan mengalami perubahan karena adanya perubahan sikap siswa. Dimana didalam menggunakan model pembelajaran project based learning ini guru harus bisa menerapkan langkah-langkah dengan baik agar indikator yang diamati dapat tercapai. Langkah-langkah model pembelajaran project based learning yaitu (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) memonitor siswa dan kemajuan proyek, (5) menguji hasil dan presentasi atau publikasi hasil proyek, dan (6) mengevaluasi proses hasil proyek. Dengan langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

a. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Hasil penelitian indikator ini dengan skor 4 pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 1 siswa, pertemuan kedua sebanyak 3 siswa, dan siklus II pertemuan pertama sebanyak 6 siswa, pertemuan kedua sebanyak 12 siswa, dimana disetiap pertemuan mengalami peningkatan yang baik. Hal ini terlihat pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran project based learning, dimana guru memberi stimulus kepada siswa dengan pertanyaan mendasar yang mengacu pada pemikiran siswa yang sederhana dalam membangun keberanian siswa untuk bertanya serta mencari tahu tentang pelajaran yang akan dipelajari sehingga siswa dalam proses pembelajaran sudah berani tanya jawab dengan guru dan tidak merasa takut maupun ragu-ragu menyampaikan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan teori Fadlillah dan Khorida (2013: 44) “rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya

untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar”.

b. Memiliki kepercayaan diri

Hasil penelitian indikator ini dengan skor 4 pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 0 siswa, pertemuan kedua sebanyak 1 siswa, dan siklus II pertemuan pertama sebanyak 2 siswa, pertemuan kedua sebanyak 6 siswa, dimana disetiap pertemuan mengalami peningkatan yang cukup baik. Karena pada pembelajaran ini siswa sudah menguasai rancangan dalam pembuatan proyek yang dibentuk kedalam beberapa kelompok, sehingga untuk mengatasi dan meningkatkan kepercayaan diri siswa guru melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning untuk mendesain rencana atau rancangan proyek sehingga siswa dapat mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Yunus Abidin (2014:167) model pembelajaran project based learning adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu”.

c. Berani mengungkapkan pendapat

Hasil penelitian pada indikator ini dengan skor 4 pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 3 siswa, pertemuan kedua sebanyak 3 siswa, dan siklus II pertemuan pertama sebanyak 6 siswa, pertemuan kedua sebanyak 11 siswa, dimana pada siklus I pada pertemuan pertama dan kedua tidak mengalami peningkatan karena hanya 3 siswa yang mendapat skor 4, sehingga guru memberikan stimulus terhadap kemampuan siswa dalam mengajukan ide kreatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning. Hal ini berdampak positif pada siklus II yang mengalami peningkatan yang baik dimana siklus I hanya 3 siswa yang mendapat skor 4 dan meningkat pada siklus II pada pertemuan pertama sebanyak 6 siswa dan pertemuan kedua 11 siswa. Dimana terlihat siswa sudah berani mengungkapkan pendapat dalam menciptakan ide-ide baru dan siswa sudah berani bertukar pendapat dengan siswa yang lain. Dimana disetiap siswa untuk menghasilkan ide sangatlah memerlukan waktu yang efektif, maka guru menggunakan model pembelajaran project based learning untuk membimbing siswa agar merencanakan pembuatan proyek dengan tepat waktu dan saling berhubungan

dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini didukung dengan teori Sani (2015:177) mengemukakan bahwa “keutamaan yang diperoleh dengan menerapkan project based learning adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dan bekerja (mengalokasikan waktu, bertanggung jawab, belajar melalui pengalaman, dan sebagainya)”. Kemudian ditambahkan oleh Asrori (2007:65) “kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis-hipotesis baru, dan menkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan”.

d. Memiliki ketekunan yang tinggi

Hasil penelitian pada indikator ini dengan skor 4 pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 0 siswa, pertemuan kedua sebanyak 0 siswa, dan siklus II pertemuan pertama sebanyak 0 siswa, pertemuan kedua sebanyak 3 siswa, dimana disetiap pertemuan mengalami peningkatan yang cukup baik. Karena pada skor 3 mengalami peningkatan yang baik, dilihat pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 14 siswa, pertemuan kedua 16 siswa, dan pada siklus II pada pertemuan pertama 21 siswa, pertemuan kedua 21. Dimana siswa berani tampil tanpa memikirkannya, siswa selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam pembuatan atau menghasilkan suatu proyek sehingga dapat terlihat ketekunan diri siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan percobaan sehingga siswa dapat menemukan pengetahuan yang telah dilakukannya. Dimana guru berperan penting dalam membimbing siswa dalam menyelesaikan proyek yang sejalan dengan pembelajaran yang dipelajari dan melihat kemajuan setiap siswa. Hal ini terlihat pada teori Ibrahim dan Nur (Rusman, 2014: 244) “Vygotsky meyakini bahwa interaksi sosial dengan teman lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang serta ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan”. Dimana siswa memiliki ketekunan untuk memecahkan masalah yang muncul.

e. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi

Hasil penelitian pada indikator ini dengan skor 4 pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 0 siswa, pertemuan kedua sebanyak 0 siswa, dan siklus II pertemuan pertama sebanyak 1 siswa, pertemuan kedua sebanyak 3 siswa, dimana disetiap pertemuan mengalami peningkatan yang cukup baik. Karena peningkatan terlihat pada skor 3, dimana pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 9 siswa, pertemuan kedua 13 siswa, dan pada siklus II pada pertemuan pertama 16 siswa, pertemuan kedua 22, dimana siswa umumnya sudah mampu menyalurkan ide pikirannya ke dalam bentuk karya yang menarik dan siswa selalu berusaha untuk menghasilkan proyek yang beda dengan kelompok lainnya, hal ini dapat meningkatkan imajinasi siswa yang tinggi dalam menghasilkan proyek. Didalam pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran project based learning sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang dapat meningkat imajinasi siswa pada saat mengevaluasi hasil proyek. Guru melihat sudah banyak terjadi peningkatan pada indikator mempunyai daya imajinasi yang tinggi dalam penggunaan model pembelajaran project based learning. Hal ini sejalan dengan teori Jalaluddin (2016: 103) “Pembelajaran Berbasis Proyek atau Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (proyek) yang menghasilkan produk. Keterlibatan siswa mulai dari merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya”.

Kreativitas belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran project based learning hal ini ditunjukkan dari hasil lembar pengamatan siswa yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya yang didasari pada indikator-indikator pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan setiap pertemuan pada setiap siklusnya, yang mana pada siklus I pertemuan pertama persentase yang didapat 59,4% meningkat di pertemuan kedua menjadi 66,25%, pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan persentase yaitu 72,92% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 81,8%. Dengan adanya peningkatan pada setiap pertemuan sehingga dapat

mencapai kriteria keberhasilan 75%. Maka proses peningkatan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dinyatakan telah berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa yang ditingkatkan melalui model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas V SD Negeri 34/I Teratai. Peningkatan kreativitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II meningkat sebanyak 14% yaitu dari 63% menjadi 77%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Penerapan yang dilakukan yaitu memasukkan langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimana pada proses pembelajaran siswa diberikan pertanyaan mendasar untuk membangun keingintahuan siswa sehingga siswa memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide kedalam bentuk proyek, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap kreativitas belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan kreativitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Peningkatan ditunjukkan dengan adanya perubahan kreativitas belajar siswa pada setiap pertemuan yang semakin lama semakin baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Peningkatan kreativitas pada masing-masing indikator: untuk indikator (1) terjadi peningkatan 12 siswa dengan kategori sangat baik, indikator (2) terjadi peningkatan 6 siswa dengan kategori sangat baik, indikator (3) terjadi peningkatan 11 siswa dengan kategori sangat baik, indikator (4) terjadi peningkatan 3 siswa dengan kategori sangat baik, dan indikator (5) terjadi peningkatan 3 siswa dengan kategori sangat baik. Peningkatan persentase setiap siklus adalah: pada siklus I pertemuan pertama persentase yang didapat 59,4% meningkat di pertemuan kedua menjadi 66,25%, pada

siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan persentase yaitu 72,92% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 81,8%. Peningkatan kreativitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II meningkat sebanyak 14% yaitu dari 63% menjadi 77%. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* yang mana langkah-langkah (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, (5) menguji hasil dan presentasi atau publikasi hasil proyek, dan (6) mengevaluasi proses hasil proyek, dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 34/I Teratai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Aries dan Haryono, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Malang: Aditya media publishing.
- Asrori. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Cicik. 2013. *Peningkatan Kreativitas Belajar IPA Melalui Strategi Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas IV SDN Tluwab. Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Dismawan. 2014. *Model Project Based Learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat pada pembelajaran tematik*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Fadillah dan Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Arruzz Media
- Iskandar. 2014. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: DEPDIKBUD DIKTI.
- Jalaluddin. 2016. *Model-model Pembelajaran dan Implementasi Dalam RPP*. Palembang: Media Mutiara Lentera.
- Kartono. 2011. *Peningkatan Kreativitas dan Motivasi Belajar IPA melalui Pembelajaran Kontektual di kelas V SD Negeri III Karangasem, Laweyan, Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Khamdi, W. 2007. *Pembelajaran berbasis Proyek: Model Potensi untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Tersedia pada <http://lubisgrafura.wordpress.com>. Diakses 4 Desember 2016.

- Mulyana. 2012. *Kreativitas belajar*. Tersedia di <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/kreativitas-belajar.html>. Diakses 12 Januari 2017.
- NYC *Departement of Education*. 2009. *Project Based Learning: Inspiring Middle School Student to Engage in Deep and Active Learning*. New York: Division of Teaching and Learning Office
- Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Jakarta: BSNP.
- Purwanto. 2012. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: pustaka Belajar.
- Rusman. 2014. *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara
- Satiadarma dan Waruwu. 2013. *Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru Dalam mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanti, E. 2008. *Pendekatan Project Based Learning Untuk Pembelajaran Kimia Koloid di SMA*. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara
- Susanto. A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyitno dan Salam. 2010. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Yudhistira.
- Thomas, J.W. 2016. *A Review of Research on Project Based Learning*. California: The Autodesk Foundation.
- Munandar. 2009. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia